

KARAKTERISTIK IBU YANG MELAKUKAN BABY GYM PADA BAYI USIA 3-24 BULAN DI ARSENIO MAM AND BABY CARE DI KECAMATAN KEMANGKABUPATEN BOGOR BARAT

Lia Indria Sari¹

Anggun Janur Madanie²

D3 Kebidanan STIKes Bogor Husada

lia.indriasalimi@gmail.com

anggunjanur86@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak dikenal sebagai masa keemasan dan kritis dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai masa emas. Data populasi menunjukkan bahwa jumlah anak-anak di dunia mencapai angka yang signifikan, dengan sebagian besar dari mereka berusia 0-4 tahun. Namun, masalah keterlambatan perkembangan masih menjadi isu serius, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Stimulasi dini, seperti yang diberikan melalui baby gym, telah terbukti efektif dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam hal kemampuan motorik. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan praktik baby gym yang dilakukan oleh ibu terhadap bayi usia 3-24 bulan di Arsenio Mam and Baby Care, Kabupaten Bogor Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3-24 bulan yang melakukan home care di Arsenio mam and baby care sebanyak 30 orang. Dalam penelitian penulis menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio Mam and Baby Care memiliki pendidikan tinggi, sementara distribusi berdasarkan usia ibu sebagian besar ibu usia 20-35 tahun melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan. Sebagian besar ibu yang memiliki pekerjaan melakukan baby gym pada bayinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik baby gym dan faktor-faktor yang memengaruhinya, untuk meningkatkan perhatian terhadap perkembangan anak usia dini

Keywords : *Bayi, Baby gym, Ibu. Baby, Baby gym, mother.*

Abstract

Childhood is known as a golden and critical period in child development, often referred to as the golden age. Population data shows that the number of children in the world is reaching significant numbers, with the majority of them aged 0-4 years. However, the problem of developmental delays remains a serious issue, especially in low- and middle-income countries. Early stimulation, such as that provided through a baby gym, has been proven to be effective in accelerating children's growth and development, especially in terms of motor skills. This study aims to describe the baby gym practices carried out by mothers for babies aged 3-24 months at Arsenio Mam and Baby Care, WestBogor Regency.

The population in this study were all mothers who had babies aged 3-24 months who received home care at Arsenio mamm and baby care as many as 30 people. In the research the author used a total sampling technique. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population.

The research results show that the majority of mothers who do baby gym for babies aged 3-24 months at Arsenio Mam and Baby Care have higher education, while the distribution based on maternal age is that most mothers aged 20-35 years do baby gym for babies aged 3-24 months. . Most mothers who have jobs do baby gym for their babies. Thus, this research provides insight into baby gym practices and the factors that influence them, to increase attention to early childhood development.

Keywords : Bayi, Baby gym, Ibu. Baby, Baby gym, mother.

PENDAHULUAN

Anak yang berusia antara 0 hingga 12 bulan disebut bayi.. Setiap bayi melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses pembangunan (Merita, 2019). Peneliti WHO (2019) melaporkan terdapat 52,9 juta bayi di dunia dan 54% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% penyandang disabilitas intelektual tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Andinawati et al., 2022). Di Indonesia, jumlah bayi berjumlah 5 persen dari total penduduk, dimana proporsi penyandang disabilitas intelektual (rata-rata) bervariasi antara 5,3 persen hingga 7,5 persen. Studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar bayi di pedesaan dan perkotaan memiliki masalah perkembangan motorik. Ini bisa jadi pertanda adanya masalah kesehatan dan penting untuk memeriksakan bayi sedini mungkin untuk mengetahui apakah ada masalah. (Ningrum dkk., 2022). *Baby*

gym merupakan salah satu teknik yang menstimulasi tumbuh kembang bayi secara optimal, terutama motorik bayi. Terapi senam bayi atau baby gym biasanya dilakukan oleh terapis yang terlatih dan bersertifikat, namun dapat juga dilakukan di bawah pengawasan terapis ibu bayi (Ningrum et al., 2022). Stimulasi merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bayi merespons sentuhan ibu sebagai rasa nyaman dan ungkapan kasih sayang (Zahra et al., 2022). Menurut para peneliti WHO, Pada tahun 2018, menyebutkan bahwa secara global terdapat 52,9 juta anak di bawah usia 5 tahun, dimana 54% anak laki-laki mengalami disabilitas perkembangan. Sekitar 95% anak-anak dengan disabilitas perkembangan tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019). Berdasarkan penelitian Yulia (2018), dilaporkan hasil skrining tumbuh kembang di 30 provinsi di Indonesia menunjukkan 45,12 anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Secara nasional di Indonesia, dilaporkan angka kelainan tumbuh kembang anak dibawah 5 tahun sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk

(7,51%). Diperkirakan sekitar 5 sampai 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak prasekolah menderita disfungsi otak, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia, jumlah anak yang lahir sejak usia dini sebanyak 23,7 juta jiwa atau 10,4 persen dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pelayanan kesehatan anak usia dini di Indonesia untuk mengidentifikasi tumbuh kembang anak dengan gangguan tumbuh kembang adalah 45,7 (Nuraeni Abdullah Darmiati, 2022). Penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa 30% anak mengalami gangguan tumbuh kembang dan 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi dini (Safitri, 2018). Berdasarkan pengawasan Pasal 6 ayat (1) Peraturan Kemenkes Nomor 66 Tahun 2014, gangguan tumbuh kembang anak harus dipantau secara menyeluruh dan dengan kegiatan yang berkualitas, yaitu: stimulasi yang memadai, deteksi dini dan intervensi dini/gangguan tumbuh kembang anak. Ayat (2) Stimulasi

gangguan tumbuh kembang anak, deteksi dini, dan intervensi dini harus dilakukan sesuai dengan ayat (1) pada tenaga kesehatan dan aparatur kesehatan yang komprehensif, berkualitas dan dari berbagai bidang secara berkelanjutan. Merangsang stimulasi pada anak dapat dilakukan sebagai latihan terapi yang salah satunya memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi lebih baik, bila dilakukan secara terus menerus maka anak dapat terstimulasi dan berupaya merangsang perkembangan motorik anak. Senam bayi atau gym bayi adalah suatu bentuk rangsangan yang ditargetkan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Latihan ini mencakup pada latihan fisik atau jasmani yang telah tersistematis dan terstruktur pada gerakan-gerakan tertentu (Hazmi, 2017). Berdasarkan data yang diambil dari arsenio mam and baby care di Kemang Kabupaten Bogor Barat, selama 1 tahun terakhir 2022 berjumlah 47 bayi dan ditahun 2023 telah dilakukan baby gym kepada bayi sejumlah 36 bayi usia 3-24 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada

usia bayi 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care anak usia 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care, karena baby gym mempunyai dampak yang besar untuk perkembangan anak.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum

Mengetahui karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Barat tahun 2023

Tujuan khusus

- a) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3- 24 bulan.
- b) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan.
- c) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu yang melakukan baby gym.

MANFAAT PENELITIAN

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman penelitian khususnya materi tentang baby gym yang bermanfaat untuk diri

sendiri

b) Bagi Tempat Peneliti

Menambah kualitas pelayanan pada bayi khususnya tentang asuhan komplementer baby gym di arsenio mam and baby care.

c) Bagi Institusi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data dasar untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dan menjadi literatur tambahan di kampus STIKes Bogor Husada.

METODE PENELITIAN

A. Variabel penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari

1. Variabel independent (bebas) variabel bebas yang diambil adalah ibu yang melakukan *baby gym* pada bayi usia 3-24 bulan yakni Pendidikan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu
2. Variabel dependen (terikat). Variabel terikat yang diambil adalah *baby gym* pada bayi usia 3-24 bulan.

B. Hipotesis

Rumusan masalah : “Dapat terlihat gambaran ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan

pendidikan ibu, jenis kelamin, dan usia bayi “

1. Teknik pengumpulan data

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan informasi terkait lainnya (Sujarweni, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder dari lembar ceklist bayi yang dilakukan baby gym yang diperoleh dari homecare Arseniomam and baby care.

2. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah Intrument yang digunakan yaitu register pasien dan lembar ceklist setelah melakukan wawancara di Arsenio mam and baby care.

3. Pengolahan data

a. Pengeditan data (Editing)

Pengecekan kembali data yang diberikan untuk menghindari kekurangan dan kehilangan data

mentah (Aefi,2010). Melakukan pemeriksaan pada lembar ceklist.

b. Transformasi data (coding) Pemberian kode-kode tertentu berupa angka untuk mengidentifikasi data termasuk dapat mengkategorikan jenis data yang sama.

c. Entry data

Memasukkan data yang sudah di coding ke komputer dengan menggunakan program softwear komputer.

d. Pembersihan data

Mengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada kode dilakukan secara teliti.

e. Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami informasi

tersebut, sehingga informasi dapat disajikan dengan lebih mudah dan sistematis. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau penjelasan umum.

Dalam penelitian ini digunakan analisis satu dimensi untuk mengidentifikasi ibu yang melakukan baby gym pada bayinya, Penelitian ini menggunakan analisis satu dimensi untuk melihat gambaran ibu yang melakukan baby gym pada

bayi usia 3-24 bulan, kemudian menggunakan alat statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions). untuk menganalisis temuan penelitian. (Sugiyono, 2017). Analisa data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif dianalisa dengan cara univariat dengan distribusi frekuensi yang digambarkan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

N : Jumlah Subjek

F : Frekuensi

100%: Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Ibu yang Melakukan Baby Gym pada Bayi Usia 3-24 Bulan berdasarkan dengan Pendidikan Ibu di Arsenio Mam and Baby Care Kemang, Bogor Barat

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah (SD, SMP)	2 orang	6,7 %
Menengah (SMA,SMK)	8 orang	26,7 %
Perguruan Tinggi	20 orang	66,7 %
Total	30 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel .1 dapat disimpulkan ibu yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi dengan reponden 20 orang (66,7%), dan ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan responden 2 orang (6,7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Ibu yang Melakukan Baby Gym pada Bayi Usia 3- 24 Bulan berdasarkan usia ibu di Arsenio Mam and Baby Care Kemang, Bogor Barat

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 tahun	2 orang	6,7 %
20 – 35 tahun	21 orang	70 %
> 35 tahun	7 orang	23,3 %
Total	30 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel .2 dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun berjumlah lebih tinggi yaitu dengan responden 21 orang (70 %).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak 3-24 Bulan berdasarkan pekerjaan ibu yang dilakukan Baby Gym di Arsenio Mam and Baby Care

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	26 Orang	86,7 %
Tidak Bekerja	14 Orang	13,3 %
Total	40 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja dengan jumlah tertinggi bekerja 25 responden (86,7%) dan tidak bekerja 4 responden (13,3%)

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan dengan pendidikan ibu di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor Barat, Yaitu pendidikan perguruan tinggi mencapai angka tertinggi sebanyak 20 responden dengan pendidikan tinggi (66,7%). Pendidikan merupakan upaya untuk berkembang kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah dan berkesinambungan seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi pembelajaran, semakin tinggi pendidikannya seseorang, maka semakin mudah pula dia mendapatkan informasi yang baik dari orang lain maupun media

massa. (Febriyati et al 2020). Pengertian pendidikan dapat diartikan secara luas sebagai usaha untuk memperoleh dan mengasah kemampuan yang melekat (Fitriani, et.al 2022). Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan saja, melainkan sebuah alat mendasar yang memungkinkan individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka melalui latihan dan pembelajaran (Abdillah dan Hidayat, 2019).

b. Berdasarkan Tabel 2. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3- 24 bulan berdasarkan sia ibu di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor Barat, yaitu memperoleh 21 respoden usia ibu 20-35 tahun dan 7 responden usia >35tahun. Dalam

pandangan Nurjana (2015), usia produktif mengacu pada tahap kehidupan seseorang di mana mereka bekerja atau terlibat dalam kegiatan untuk diri sendiri atau orang lain. Generasi muda telah menyadari perlunya sumber daya manusia yang lebih baik. Peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas, ketersediaan lapangan kerja yang memadai serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kualitas diri (Sukaningrum dan Imron, 2017). Keberhasilan kerja fisik dan non fisik ditentukan oleh umur tenaga kerja. Pada umumnya pekerja yang berusia lebih tua mempunyai kekuatan fisik yang lemah dan terbatas, sedangkan pekerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Mahendra, 2014).

- c. Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan dengan pekerjaan ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor barat yaitu memperoleh 26 responden

yang bekerja dan 4 responden. Bekerja merupakan aktivitas utama manusia secara keseluruhan. Konsep kerja adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu dan dilakukan dengan baik dan benar. Manusia harus bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Seseorang mendapatkan uang dengan bekerja. Secara umum, pekerja yang produktif cenderung sangat produktif dibandingkan pekerja yang lebih tua, karena usia juga berkaitan dengan fisik (Parengkuan, 2019). Ibu yang bekerja kemungkinan memiliki biaya untuk kebutuhan dalam kehidupannya. Pekerjaan adalah bagi mereka yang melihat pekerjaan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Mereka bekerja untuk mendapatkan gaji dan/atau tunjangan untuk menunjang hobi, keluarga, atau kehidupannya. bekerja merupakan kebutuhan pokok dalam hidup (Suhartini, 2018). Pada umumnya pekerja yang berusia lebih tua mempunyai kekuatan fisik yang lemah dan terbatas, sedangkan pekerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (

Mahendra, 2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio mam dan baby care di Kemang, Barat barat. Tahun 2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan pendidikan ibu di Arsenio mam and baby care, sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden atau 66,7 %, sesuai dengan teori umum yang ada.
2. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan usia ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden atau 70%, hal ini sesuai dengan teori umum yang

ada.

3. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan pekerjaan ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care banyak ibu yang bekerja sebanyak 26 responden 86,7 % hal ini sesuai dengan teori umum yang ada.

SARAN

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dari hasil penelitiannya khususnya materi tentang baby gym yang bermanfaat untuk diri sendiri.
2. Bagi tempat peneliti
Diharapkan tempat peneliti dapat menambah kualitas pelayanan pada bayi, khususnya tentang asuhan komplementer baby gym di arsenio mam and baby care. Dan Menambah fasilitas supaya lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan, 2022, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ade Heryana, S. S. T. UJI STATISTIK NON PARAMETRIK. 2020, Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKE Univ. Esa Unggul, https://www.researchgate.net/profile/Ade-herryana/publication/341539787_UJI_STATISTIK_NON_PARAMETRIK/links/5ec5fad692851c11a87af31f/UJI-STATISTIK-NON-PARAMETRIK.pdf
- Aziz Alimul Hidayah, Menyusun instrument meneliti dan uji validitas reliabilitas, 2021, Health Book Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&i=0dAeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=instrument+penelitian&ots=4BuQ9g9Fub&sig=RwCVAtJJwbNYil13rSywu7Jjfys&redir_esc=y#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false
- Adya Dwi Mahendra Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis kelain Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. 2014, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 15_MAHENDRA.pdf (undip.ac.id)
- Darmiati, Astuti Abdullah, Nuraeni, Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Secara Dini Di Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali, 2022, Jurnal Abdidas Universitas Pahlawan. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.607>
- Dr. Fatma Sarie, I Nyoman Tri Sutaguna, S.ST.Par., M.Par, Dr. I Putu Suraoka, S.ST., M.Kes, Darwin Damanik, S.E., M.SE, Gusnita Efrina, M.Pd, Rahmahidayati Sari, M.Pd, Ayu Rahma Nengsi, M.Pd, Fadli Agus Triansyah, S.Pd, Dr. Ir. Talitha Wenifrida Massenga, M.S. Metodologi Penelitian 2022, Yayasan Cendikia Mulya Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KcLOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=kerangka+konsep+penelitian&ots=C5dLZ9_w3l&sig=-
- Dini Aminati, pijat dan senam untuk bayi dan balita, 2013, Yogyakarta Eduard Arnando Parengkuan, Produktivitas Kerja Yang Dilihat Dari Faktor Usia Dan Pengalaman Kerja, 2019, Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chunug. 928-Article Text-3880-1-10-20230306 (2).pdf
- Evi Ayu Purnamasari, Triana Indrayani, Retno Widowati, Efektivitas Baby Gym Terhadap Motorik kasar Pada Bayi Usia 6-9 Bulan, 2023, Jurnal Penelitian Perawat Profesional 5(1), 381-388. 928-Article Text-3880-1-10-20230306 (2).pdf
- Ferdinand Zaviera, mengenali dan memahami tumbuh kembang anak, 2019, Maguwuoharjo
- Hazmi, F. R. F. A., & Zaidah, L. (2017). Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta (Doctoral dissertation,

- Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).<http://digilib.unisayogya.ac.id/283/1/NAS PUB%2520FIX%5B1.pdf>
- Heri retnawati, Analisis kuantitatif instrumen penelitian, 2016, Parama publishing Yogyakarta. [https://books.google.com/books/about/ANALIS IS_KUANTITATIF_INSTRUMEN_PENELITIAN.html?id=brRoEAAQBAJ#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false](https://books.google.com/books/about/ANALIS_IS_KUANTITATIF_INSTRUMEN_PENELITIAN.html?id=brRoEAAQBAJ#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false)
- Hidayah quraisy, Kaslina, Muhammad nawir, Kesetaraan gender dinas pertanian, 2015, Jurnal equilibrium pendidikan sosiologi. 518- 1427-1-PB.pdf
- Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Syavab, Studi Diskriptif Kuantitatif Tentang aktifitas belajar Mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran, 2020, FKIP Universitas Siliwangi.[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1648687&val=15037 &title=](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1648687&val=15037&title=)
- Kemenkes, Berita Negara Republik Indonesia, 2014, bn1524-2014[1].pdf
- Lailatus sa;adah, Linda Martadani, Ahmad Taqiyuddin, Analisa perbedaan kinerja karyawan pada PT surya indah food multirasa jombang.
- Listiani dewi febriati, puspito panggih rahayu, zahra zakiyah. HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PRAKTIK KOMPLEMENTER KEBIDANAN, 2020, Seminar Nasional UNRIYO
- Merita, Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun, 2019, STIKes Baiturahirrahim Jambi. <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/viewFile/29/17>
- Novita sari, Fitria hikmatul ulya, Pipit Agustin, Pengaruh baby gym terhadap perkembangan motori kasar bayi usia 3-4 bulan di puskesmas gustur, I Demark, 2013, Universitas Karya Husada Semarang. [http://www.jurnal.poltekkesmamuj u.ac.id/index .php/b/article/view/675/237](http://www.jurnal.poltekkesmamuj u.ac.id/index.php/b/article/view/675/237)
- Rafi Meisartika dan Yoyon Safrianto, 2021 Karakteristik Gaya Kepeipinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor CaMAT Meureubo Kabupaten Aceh Barat, Jurnal ilmiah dan Akuntansi Keuangan.. 644-Article Text-1823-2-10-20220326[1].pdf
- Dr Rahmat Hidayat , MA Dan Dr Abdillah, S, Ag, M,Pd, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, 2019, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah[1].pdf
- Riadini Wahyu Utami, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan di klini baby smile, 2015, tesis program pasca sarjana Universitas sebelas maret.
- Ririn Anggraini dan Tiara fatrin. Penerapana senam bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi 3-12 bulan, 2022, STIKes Abdurrahman Palembang. 111-Article Text-644-2-10-20220514 (1).pdf
- Rina hayati, pengertian teknik sampling jenis dan contohnya, 2023, Penelitian Ilmiah.
- Sabrina Maharani, pijat dan senam sehat untuk bayi, 2017, Maguwuoharjo.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss (2014).<http://repository.radenfata>

h.ac.id/18854/3/3.pdf Suwita,
muhammad syafri, dan
sukmal fahri, Analisis Determinan
Rumah Sehat Dalam Mendukung
Pembangunan Berwawasan
Lingkungan Di Kelurahan Kebun
Handil Kota Jambi, 2019,

Program Studi Magister Ilmu
Lingkungan Universitas Jambi
Yana eka meldiana, pengaruh baby
gym terhadap peningkatan
perkembangan bayi usia 6 bulan,
2019, Midwifery Journal of STIKes
InsanCendikia Medika Jombang.